

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.¹ Pendapat lain menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.² Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari beberapa pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada jenjang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dan memerlukan stimulus baik untuk fisik maupun psikisnya untuk dapat meningkatkan semua aspek perkembangannya.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara

¹Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Indeks. 2010) h. 7.

²Augusta. *Pengertian Anak Usia Dini*. (<http://infoini.com/> Pengertian Anak Usia Dini. 2012), diakses pada tanggal 1 Agustus 2021.

intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Selain itu, masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301), Pasal 1 yang berbunyi

“Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

³Permendikbud No. 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2014.

⁴Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Aspek-aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulus adalah aspek perkembangan nilai agama moral yang berkenaan dengan pengenalan kepada anak tentang konsep agama, cara beribadah, empati terhadap orang lain dan rasa syukur terhadap anugerah yang didapatnya. Aspek sosial emosional yang berkenaan dengan cara anak dalam mengatur emosi dan cara anak bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Aspek kognitif terkait tentang pengetahuan dan kemampuan anak dalam mengatasi sebuah masalah, aspek bahasa terkait tentang kemampuan anak dalam menyampaikan keinginannya melalui perkataan, memahami maksud atau perintah dari orang lain, mengenal lambang-lambang huruf untuk kemampuan awal anak agar dapat membaca. Aspek fisik motorik yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak seperti kemampuan anak dalam berjalan, berlari, melompat atau menghindari dari hal-hal yang berbahaya serta kemampuan jari anak dalam motorik halus seperti kemampuan anak dalam mengancing baju, menyisir dan lain-lain. Selain itu, terdapat aspek seni yang berkaitan dengan kemampuan anak berkreasi.

Semua aspek tersebut memiliki peran masing-masing dan saling berkaitan. Salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh pada masa pra sekolah aspek bahasa anak dalam kemampuan anak mengenal huruf. Tugas utama di PAUD adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan pola kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah dasar. PAUD Merupakan lembaga pendidikan pra sekolah, yang tidak mengemban tanggung jawab utama dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis pada anak

usia dini. Pembinaan keterampilan tersebut haruslah menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar.

Pada prakteknya di PAUD pengenalan keaksaraan awal tidaklah sejalan dengan aturan dan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Tugas utama membelajarkan kemampuan membaca dan menulis yang seharusnya berada di sekolah dasar bergeser menjadi tanggungjawab PAUD. Bahkan di beberapa tempat, sekolah dasar mengajukan persyaratan tes calistung untuk penerimaan peserta didik baru. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran orang tua sehingga timbul keinginan untuk cenderung memaksakan anak untuk bisa calistung setelah lulus dari TK/RA. Permasalahan ini pun menjadi dilemma tersendiri bagi pendidik PAUD. Di satu sisi terkendala dengan kurikulum dan stimulus yang tepat untuk anak namun disisi lain adanya stigma dari masyarakat terhadap lembaga yang berkualitas adalah lembaga yang mengajarkan calistung.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2):31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Manusia juga dianugrahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan karta kerja, tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama-nama misalnya Ini papa, ini mama, itu mata, itu pena, dan sebagainya. Kemudian sabda Rasulullah Saw. tentang bahasa, yaitu berbahasa yang baik:

سَلَامَةٌ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ⁵

Berdasarkan hadis tersebut menjelaskan bahwa menggunakan bahasa yang baik dalam berkata-kata akan membawa keselamatan pada diri manusia. Guru adalah seorang pendidik, sebagai seorang pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pemimpin, sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai model dan teladan. Kedudukan guru adalah sebagai pendidik dan pembimbing, sebagai tenaga profesional, guru sebagai agen pembelajaran, sebagai fasilitator, sebagai pemacu belajar, sebagai pemberi inspirasi. Fungsi guru sebagai pembimbing, memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Pentingnya inovasi bagi guru seperti penggunaan pendekatan strategi, teknik, model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak.

Pengenalan calistung atau keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun disebut dengan istilah keaksaraan awal atau pra-keaksaraan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 bahwa keaksaraan awal pada anak usia dini diperkenalkan melalui kegiatan bermain. Artinya, anak-anak tidak diperkenankan menggunakan metode konvensional seperti apa yang dilakukan di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal yang ditemukan peneliti pada kelompok B di PAUD Nurul Huda pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 pada kegiatan belajar keaksaraan awal yaitu mengenal lambang huruf, sebagian besar anak-anak masih belum mampu mengenal huruf alphabet a sampai z. Dari 22 anak, hanya

⁵Al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il Al-Bukhari, *Shahihul-Bukhari*, (Beirut-Libanon: Dār Ibn. Hazm, 2003), h. 756.

terdapat 5 anak yang mampu menyebutkan urutan huruf a sampai z dan menyebutkan huruf secara acak. Selebihnya masih ada yang mampu menyebutkan namun tertukar antara huruf b-d, m-n,g-j,f-p dan q dikarenakan bentuk dan pelafalan huruf yang hampir serupa. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anak di kelompok B merupakan peserta didik baru bukan peserta didik lanjutan yang naik dari kelompok sebelumnya sehingga masih banyak yang belum mengenal huruf-huruf alphabet.

Sebagaimana dinyatakan oleh Vygotsky bahwa cara-cara pemaksaan dalam pembelajaran tidak akan membuat anak memperoleh ilmu, tetapi justru akan kehilangan masa-masa emas dan proses pemerolehan mental.⁶Dalam pembelajaran di TK perlu diciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu memberikan rasa aman,tentram,menyenangkan,menarik minat dan perhatian anak serta merangsang pikiran anak didik. Kegiatan di TK memiliki prinsip belajar sambil bermain yang berarti bermain merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh anak usia dini, selain itu melalui bermain anak dapat belajar dan mendapatkan suatu pengalaman.Anak juga dapat mengenal konsep dan juga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar anak maka diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik bagi anak karena salah satu fungsi utama pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim,

⁶ Musfiroh, Tadkiroatun. *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana.2009)h.2

kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Ada berbagai macam jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran

Salah satunya dapat menggunakan permainan edukatif balok huruf . Balok huruf adalah balok yang terbuat dari kayu yang pada empat sisinya bertuliskan huruf-huruf alphabet sedangkan dua sisi lainnya berisi lubang sebagai jalan agar anak dapat memasukkan atau menyusun balok huruf tersebut ke dalam penyangga.

Pada kegiatan bermain balok huruf selain dapat mengenalkan huruf juga dapat digunakan untuk menyusun kata sederhana. Penggunaan media ini sangat mudah dan aman bagi anak usia dini. Cara memainkannya pun cukup sederhana, anak-anak dapat menyusun balok huruf dimulai dari kiri ke kanan atau sebaliknya dan dapat di atas kebawah atau sebaliknya. Media balok huruf dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini karena media tersebut dapat digunakan melalui bermain

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam sebuah penelitian yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Melalui Permainan Edukatif Balok Huruf Di PAUD Nurul Huda Kabupaten Banjar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Metode mengajar guru kelas yang langsung mengajarkan anak menulis.

2. Sebagian besar anak-anak kelompok B adalah peserta didik yang ingin menempuh masa pendidikan selama satu tahun saja.
3. Kegiatan pembelajaran terkait pengenalan keaksaraan awal melalui tulisan.
4. Apakah permainan edukatif balok huruf dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak pada aspek keaksaraan awal anak ?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas anak dalam upaya meningkatkan mengenal keaksaraan awal anak melalui permainan edukatif balok huruf kelompok B PAUD Nurul Huda Desa Handil Bujur Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui permainan edukatif balok huruf di kelompok B PAUD Nurul Huda Desa Handil Bujur Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Nurul Huda. Peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Sebagian besar anak dalam kegiatan mengenal huruf masih kurang karena guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional seperti menulisnya di papan tulis dan meminta anak untuk meniru huruf tersebut di buku tulis.

2. Sebagian besar anak didik di kelompok B belum pernah menggunakan alat tulis dan mengenal huruf-huruf alphabet dikarenakan anak didik di kelompok B adalah peserta didik baru bukan peserta didik lanjutan yang naik kelas dari kelas sebelumnya.
3. Sebagian besar anak didik tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf karena pembelajaran yang diberikan selalu berupa pemberian tugas seperti menulis, menebali huruf dan menghafal huruf.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dan beberapa teori pendukung di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah permainan edukatif balok huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal pada kelompok B di PAUD Nurul Huda.

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan edukatif balok huruf kelompok B Nurul Huda Desa Handil Bujur Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar
2. Terdapat peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan edukatif balok huruf di kelompok B Nurul Huda Desa Handil Bujur Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberi manfaat:

1. Bagi Anak

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui permainan edukatif balok huruf dan juga mengurangi kebosanan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Penelitian ini sekiranya bermanfaat untuk memperbaiki kinerja para guru di PAUD Nurul Huda dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dapat melalui permainan edukatif balok huruf, bercerita, bermain peran dan lainnya.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan terutama dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan di PAUD Nurul Huda Desa Handil Bujur Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian tentang meningkatkan kemampuan bahasa pada anak melalui permainan edukatif balok huruf.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang

merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi.

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi.

Terdiri atas beberapa bab seperti Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, definisi operasional dan penelitian relevan. Bab II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab III terkait tentang metode yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian. Bab IV berisi tentang uraian dan hasil dari penelitian. Bab V berisi tentang simpulan akhir dari penelitian, kelebihan dan kekurangan dari penelitian dan saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

H. Definisi Operasional

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada jenjang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dan memerlukan stimulus yang tepat agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Agar pembahasan tidak meluas maka fokus peneliti pada penelitian ini adalah anak dengan rentang usia dari 5-6 tahun.
2. Kemampuan Bahasa adalah kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan perasaan atau keinginan atau memahami maksud dari orang lain yang dapat dilakukan secara lisan, tulisan, gerakan, symbol atau lambang.
3. Keaksaraan Awal adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis.⁷
4. Permainan Edukatif adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan dari cara atau alat pendidikan yang digunakan dalam kegiatan bermain dan memiliki muatan pendidikan yang dapat bermanfaat dalam mengembangkan diri secara seutuhnya.
5. Balok Huruf adalah permainan potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama

⁷Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. *Keaksaraan Awal*. 2016. Tersedia di <https://paudpedia.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 01 Agustus 2022

besarnya dengan satu unit balok. Sedikit berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan judul penelitian ini adalah usaha dari guru yang bertujuan untuk memberikan kemajuan kepada anak dalam mengenal keaksaraan awal menggunakan permainan edukatif balok huruf.

I. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan, antara lain:

Tabel 1.1.1
Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya
1.	Siti Humairah, dkk. ⁸	<i>Pengaruh Penerapan Permainan Edukatif Balok Huruf dalam Mengenal Abjad Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak</i>	Hasil dari penelitian berdasarkan data pre test dan post test dengan hasil permainan edukatif balok huruf melalui program SPSS dengan hasil t hitung adalah -26,944 sedangkan t tabel N = 5 pada taraf	Perbedaannya mengenal abjad dan kemampuan membaca permulaan

⁸ Siti Humairah, Jati, Sri Nugroho dan Sudarti. *Pengaruh Penerapan Permainan Edukatif Balok Huruf dalam Mengenal Abjad Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Pontianak Selatan (Studi Kasus Pada Anak Kelas B2)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Pontianak. 2014. Tersedia di <https://repository.unmuhpnk.ac.id>. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2022

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya
		<i>Pembina Pontianak Selatan (Studi Kasus Pada Anak Kelas B2)</i>	kepercayaan 2,132 dengan hasil tersebut berarti terdapat pengaruh dari permainan edukatif balok huruf dalam mengenal abjad terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelas B2 setelah diberikan perlakuan.	
2	Afifah Rizki ⁹	<i>Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Balok Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Kelas 1 MIN 9 Kota Banda Aceh</i>	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media balok huruf/ kata dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa	Perbedaanya pembelajaran interaktif balok dan kemampuan mengenal huruf
3	Purwadi Rosa Erlina Sari ¹⁰	<i>Penggunaan Alat Permainan Balok Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok B</i>	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan alat permainan balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak	Perbedaanya penggunaan alat permainan balok huruf dan meningkatkan kemampuan membaca anak

⁹ Afifah Rizki. *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Balok Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Kelas 1 MIN 9 Kota Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Ar-Raniry. 2021. Tersedia di [https:// repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18363](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18363). Diakses pada tanggal 01 Agustus 2022

¹⁰ Purwadi Rosa Erlina Sari, *Penggunaan Alat Permainan Balok Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok B*. Jurnal AUDI, Vol 2 No.II.2017. Tersedia di <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1973>. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2022

Berdasarkan tiga judul penelitian di atas, perbedaannya dengan skripsi peneliti meliputi:

1. Jurnal Siti Humairo, dkk., (2014) Pengaruh Penerapan Permainan Edukatif Balok Huruf dalam Mengenal Abjad Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Pontianak Selatan (Studi Kasus Pada Anak Kelas B2). 2) Skripsi Afifah Rizki, (2021) Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Balok Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Kelas 1 MIN 9 Kota Banda Aceh. 3) Jurnal Purwadi Rosa Erlina Sari (2018) Penggunaan Alat Permainan Balok Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok B. Sedangkan skripsi peneliti memfokuskan penelitian terhadap Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Edukatif Balok Huruf di Kelompok Bermain Nurul Huda Desa Handil Bujur Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji peningkatan berbahasa anak usia dini dan permainan balok.
2. Peneliti tidak menemukan judul yang membahas secara signifikan tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Edukatif Balok Huruf di Kelompok Bermain. Jadi, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.